

**PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh:
Ghina Salsabila
NPM. 2113032014**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

Ghina Salsabila

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Ghina Salsabila

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pada saat pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), khususnya terkait pemahaman mahasiswa tentang kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru di Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung.

Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2022. Sampel penelitian ini berjumlah 54 responden dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes sebagai teknik pokok dan wawancara sebagai teknik penunjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa PPKn tentang kompetensi pedagogik guru dengan presentase paham sebesar 77,77%, cukup paham 16,66% dan kurang paham 5,55% dengan indikator variabel yaitu: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut, pemahaman mahasiswa PPKn tentang kompetensi pedagogik guru dinyatakan paham dengan presentase sebesar 77,77%.

Kata Kunci: Pemahaman, Mahasiswa PPKn, Kompetensi Pedagogik Guru

ABSTRACT

STUDENTS' UNDERSTANDING OF THE PEDAGOGICAL COMPETENCE OF TEACHERS IN THE PANCASILA AND CITIZENSHIP EDUCATION STUDY PROGRAM FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

Ghina Salsabila

This study was motivated by problems during the implementation of the Introduction to School Field (PLP), especially related to student understanding of teacher competence, especially teacher pedagogical competence. The purpose of this study was to determine students' understanding of the pedagogical competence of teachers in the Civics Study Program, FKIP, University of Lampung. The method in this research is descriptive method with quantitative approach. The population of this study were Civics students of FKIP, University of Lampung class of 2022. The sample of this study amounted to 54 respondents with random sampling technique. Data collection techniques using tests as the main technique and interviews as a supporting technique. The results showed that the understanding of Civics students about the pedagogical competence of teachers with a percentage of understanding of 77.77%, 16.66% quite understanding and 5.55% less understanding with variable indicators, namely: understanding of students, designing learning, evaluating learning outcomes, and developing students to actualize their potential. Based on this, Civics students' understanding of the pedagogical competence of teachers is stated to understand with a percentage of 77.77%.

Keywords: Understanding, Civics Students, Teacher Pedagogical Competence

Judul Skripsi : **PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Ghina Salsabila**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113032014**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Drs. Berchan Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

Pembimbing II,

Susilo, S.Pd., M.Pd.
NIK 231402850621101

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi
Pendidikan PKn

Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

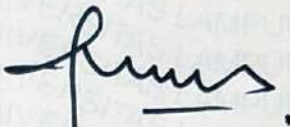
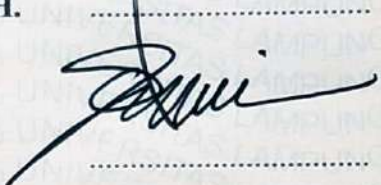
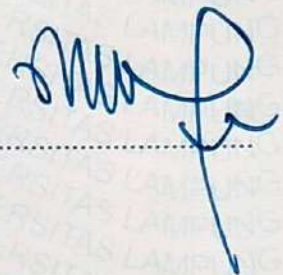
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**

Sekretaris : **Susilo, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.**


.....

.....
.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **02 Juli 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Ghina Salsabila
NPM : 2113032014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jalan Raya Lintas Barat Sumatera, RT 001/RW
001, Desa Negeri Ratu Ngambur, Kecamatan
Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 16 Juli 2025



Ghina Salsabila
NPM. 2113032014

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ghina Salsabila, dilahirkan di Nr. Ngambur pada tanggal 30 Maret 2003. Penulis merupakan anak kedua dari 3 (tiga) bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak Deni Ismail dan Ibu Meily.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak di TK Handayani (lulus pada tahun 2009), Sekolah Dasar di SD Negeri 38 Krui (lulus pada tahun 2015), Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 9 Krui (lulus pada tahun 2018), dan Sekolah Menengah Atas di SMA Kebangsaan (lulus pada tahun 2021). Kemudian pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi Forum Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) sebagai anggota Divisi Minat Bakat, Divisi Hubungan Masyarakat dan Divisi Dana Usaha.

MOTTO

“Kamu boleh menangis karena beratnya proses. Tapi ingatlah, Allah tidak membawamu sejauh ini hanya untuk gagal”
(g-sal)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Dengan tulus, karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Deni Ismail dan Ibunda Meily yang sangat aku sayangi dan aku cintai. Yang selalu menjadi alasan terbesarku untuk berjuang, yang selalu menyayangi tanpa tapi, yang selalu mendoakan dengan setulus hati, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan. Terima kasih telah merawatku dan menjagaku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus. Terimakasih atas segala doa, usaha, ridho yang selalu menyertaiku. Terima kasih telah menjadi garda terdepan yang tidak pernah lelah mengingatkan, memberi nasihat, memberi dukungan dalam bentuk moril maupun materil, serta selalu mengupayakan yang terbaik untuk diriku.

Serta

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pendidikan di Universitas Lampung. Dalam proses penyusunannya, penulis menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersumber dari faktor eksternal maupun internal. Namun, berkat dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, segala kendala dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus dosen Pembimbing I. Terima kasih atas arahan, bimbingan, ilmu, tenaga dan pemikiran yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Susilo, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II. Terima kasih atas arahan, bimbingan, ilmu, tenaga dan pemikiran yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas I. Terima kasih atas saran dan masukan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Dian Permata Sari, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II. Terima kasih atas saran dan masukan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, saran, motivasi, serta bantuan yang telah diberikan.
12. Staf Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan selama proses penelitian.
13. Teruntuk Abangku Mishbahuddin dan Adikku Zalfa Hanakayla. Terima kasih atas dorongan, motivasi, dan keceriaan yang diberikan saat aku mulai merasa lelah dalam menyelesaikan skripsi.
14. Sahabatku (Azra Safitrias, Chintya Lathifa, Fitri Nurhasanah, Mira Berby Cirana, Tiara Febiola). Terima kasih telah menjadi sahabat sejak SMP hingga saat ini yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik bahkan seperti saudara. Terima kasih karena tidak pernah meninggalkan penulis sendirian, selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama berada di perantauan ini.
15. Teman seperjuanganku (Daniati Anggraeni, Maissy Eria Putri, Maria Angelina, Nadira Devi Lusinta, Anis Fitriani, Alma Rahma Wati). Terima kasih atas kebersamaan, ketulusan, dan dukungan yang kalian berikan baik dalam suka maupun duka serta memberikan semangat dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

16. Kepada seseorang yang telah menjadi bagian dalam perjalanan penulis menyelesaikan skripsi. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan serta menghibur dan mendengarkan keluh kesah penulis, semua itu sangat berarti dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
17. Teman-teman program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2021. Terima kasih telah menemani, membantu, dan berbagi ilmu serta pengalaman selama perkuliahan. Pengalaman dan proses yang dilalui bersama akan selalu terekam jelas dalam ingatan penulis.
18. Teman-Teman KKN-PLP Desa Siring Jaha Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Terima kasih atas suka duka dan kebersamaan selama 40 hari, senang bisa berkenalan dan berbagi momen bersama kalian.
19. Terima kasih kepada Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika) atas pengalaman berharga dan kesempatan yang luar biasa selama kepanitiaan.
20. Terakhir, kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, yaitu diriku sendiri. Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Terimakasih tetap memilih berusaha sampai titik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk kedepan.

Bandar Lampung, 16 Juli 2025

Penulis,

Ghina Salsabila

NPM. 2113032014

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 16 Juli 2025

Penulis

Ghina Salsabila

NPM. 2113032014

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
A. Manfaat Teoritis	5
B. Manfaat Praktis	5
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	6
A. Ruang Lingkup Ilmu	6
B. Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	6
C. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup Tempat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Deskripsi Teori.....	7
A. Tinjauan Umum Kompetensi Guru	7
1. Pengertian Kompetensi Guru	7
2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru.....	8

B. Tinjauan Umum Kompetensi Pedagogik Guru.....	12
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru	12
2. Posisi Kompetensi Pedagogik Bagi Guru	13
3. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Bagi Guru	16
4. Cakupan Kompetensi Pedagogik Guru	16
2.2 Kajian Penelitian Relevan	20
2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	24
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
A. Populasi	25
B. Sampel	26
3.3 Variabel Penelitian	28
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional	28
A. Definisi Konseptual.....	28
B. Definisi Operasional.....	29
3.5 Rencana Pengumpulan Variabel	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	30
A. Teknik Pokok	30
1. Tes.....	30
B. Teknik Penunjang.....	31
1. Wawancara	31
3.7 Instrumen Penelitian	31
A. Lembar Soal Tes.....	31
B. Lembar Pedoman Wawancara.....	32
3.8 Pengujian Instrumen Penelitian	32
A. Uji Validitas	32
B. Uji Reliabilitas	33
C. Indeks Kesukaran.....	35
D. Daya Pembeda	35
3.9 Teknik Analisis Data	36
A. Analisis Statistik Deskriptif.....	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Langkah-Langkah Penelitian.....	38
A. Persiapan Pengajuan Judul	38
B. Penelitian Pendahuluan	38
C. Pengajuan Rencana Penelitian	39
D. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	39
E. Pelaksanaan Uji Coba Instrumen	40
1. Uji Validitas Tes	40
2. Uji Reliabilitas Tes	42
3. Analisis Butir Soal.....	43
a. Uji Indeks Kesukaran.....	43
b. Uji Daya Pembeda	44
4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
A. Profil Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung	45

B. Visi dan Misi Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung	45
C. Tujuan Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung	46
D. Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung	47
E. Struktur Organisasi Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung	48
F. Nama Dosen dan Keahlian Dosen.....	49
G. Kemahasiswaan dan Alumni.....	50
H. Forum Pendidikan Kewarganegaraan	50
4.3 Deskripsi Data Penelitian	51
4.4 Penyajian Data	51
A. Penyajian Data Hasil Tes Pemahaman Mahasiswa Tentang kompetensi Pedagogik Guru.....	51
1. Indikator Pemahaman Terhadap Peserta Didik	52
2. Indikator Perancangan Pembelajaran	53
3. Indikator Evaluasi Hasil Belajar.....	54
4. Indikator Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimilikinya	56
5. Penyajian Data Akumulasi Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru	57
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
A. Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru.....	59
1. Indikator Pemahaman Terhadap Peserta Didik	59
2. Indikator Perancangan Pembelajaran	61
3. Indikator Evaluasi Hasil Belajar	63
4. Indikator Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimilikinya	65
5. Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru.....	67
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	26
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian	28
Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas	34
Tabel 3.4 Indeks Kesukaran	35
Tabel 3.5 Indeks Daya Pembeda Butir Soal	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tes Kepada 10 Responden di Luar Sampel	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Tes Kepada 10 Responden di Luar Sampel ...	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Indeks Kesukaran	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Daya Pembeda	44
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung	47
Tabel 4.6 Nama Dosen Serta Keahlian	49
Tabel 4.7 Jumlah Mahasiswa Program Studi PPKn	50
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman Terhadap Peserta Didik	53
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Perancangan Pembelajaran	54
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Evaluasi Hasil Belajar	55
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimilikinya ..	57
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Akumulasi Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Program Studi PPKn	48
Gambar 4.2 Wawancara Mahasiswa PPKn Angkatan 2022	60
Gambar 4.3 Wawancara Mahasiswa PPKn Angkatan 2022	62
Gambar 4.4 Wawancara Mahasiswa PPKn Angkatan 2022	64
Gambar 4.5 Wawancara Mahasiswa PPKn Angkatan 2022	66

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses yang tiada henti demi pengembangan kemampuan serta perilaku yang dimiliki individu agar dapat dimanfaatkan bagi kehidupannya. Pendidikan menjadi kebutuhan setiap orang dalam kehidupannya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam setiap individu sehingga individu dengan potensinya akan bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungannya bahkan bagi negaranya.

Peran pendidikan sangat besar dalam memajukan suatu bangsa untuk mendapatkan sumber daya manusia yang cerdas dan mandiri. Dalam proses pendidikan sangat diperlukan komponen-komponen pendidikan. Komponen itu sendiri berarti bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan (Evirianti dkk, 2014). Salah satu komponen keberhasilan pendidikan adalah seorang pendidik atau guru. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Mutu peserta didik dan mutu pendidikan bergantung pada mutu guru, karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil (Wati dkk, 2017).

Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pembelajaran. Guru harus bisa menguasai materi pembelajaran yang disajikan (Imelda dkk, 2016). Guru harus memiliki keterampilan agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat mewujudkan guru yang profesional (Meliana dkk, 2018). Pengakuan guru sebagai tenaga profesional di Indonesia sejak ditetapkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1, menyatakan bahwa,

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Guru juga harus melengkapi dan meningkatkan kompetensi dalam mengajar. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 10 menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sehingga kompetensi guru sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dikemukakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Bab IV Pasal 10 Ayat 1 yang menyatakan “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang menuntut kemampuan guru untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan (Emilda dkk, 2015).

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran), pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut maka seorang guru wajib menguasai kompetensi pedagogik dengan baik agar dapat membimbing atau mengatur peserta didik saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara pada mahasiswa angkatan 2021 di Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung diperoleh bahwa saat pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) masih ditemui masalah terkait pemahaman kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik seperti masih ada beberapa mahasiswa yang kesulitan membuat rancangan pembelajaran contohnya pada sebelum pembelajaran, perencanaan pembelajaran RPP maupun Modul yang dibuat mahasiswa masih *copy paste* dengan teman yang lain atau dari internet. Hal ini bisa jadi tidak sesuai dengan kondisi sekolah karena RPP maupun Modul yang di *copy* berasal dari sekolah lain. Masalah lain yang ditemui yaitu pada saat pelaksanaan pembelajaran. Masih ada beberapa mahasiswa mengajar tidak sesuai dengan RPP maupun Modul yang dibuat atau mengajar menggunakan metode konvensional seperti mahasiswa datang hanya mempresensi peserta didik tanpa melibatkan mereka dalam kegiatan belajar yang aktif. Hal ini dapat menghambat peserta didik dalam mengembangkan potensinya untuk mengaktualisasikan potensi tersebut. Pada evaluasi pembelajaran, ada beberapa mahasiswa yang melakukan penilaian secara subyektif. Contohnya menilai berdasarkan kebiasaan atau kenal dengan peserta didik tersebut. Selain itu, ada mahasiswa yang masih belum memahami karakteristik peserta didik seperti masih kesulitan dalam mengatur peserta didik yang tertarik mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan temuan tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah permasalahan serupa juga terjadi pada mahasiswa angkatan 2022, pada saat angkatan 2022 melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat pemahaman kompetensi pedagogik mahasiswa angkatan 2022, khususnya saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui tingkat pemahaman mahasiswa angkatan 2022 tentang kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih jelas mengenai sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul

“Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru
2. Tingkat penguasaan mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru di Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung Angkatan 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru di Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru di Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan pengetahuan dan juga memperkaya pemahaman mengenai ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta pengembangan teori pendidikan terkait pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini berguna untuk membantu memahami pentingnya kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Penelitian ini mendorong mahasiswa untuk lebih proaktif dalam mengembangkan keterampilan mengajar serta dapat menguasai kompetensi pedagogik guru, sehingga dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik sebagai calon pendidik yang kompeten dan efektif di masa depan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan, pemahaman mengenai pentingnya kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru, sehingga peneliti dapat lebih siap untuk menjadi seorang guru dan dapat menguasai kompetensi pedagogik guru.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

A. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan wilayah kajian Pendidikan Kewarganegaraan.

B. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru.

C. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah mahasiswa Program Studi PPKn angkatan 2022, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

D. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Wilayah yang akan menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro. No.1 Rajabasa, Gedong Meneng, Kota Bandar Lampung.

E. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu dalam melaksanakan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan nomor 2091/UN26.13/PN.01.00/2025 pada tanggal 26 Februari 2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

A. Tinjauan Umum Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, baik dari pendidikan maupun pelatihan atau pengalaman belajar informal tertentu yang di dapat sehingga menyebabkan seseorang dapat melaksanakan tugas tertentu dengan hasil yang memuaskan (Payong, 2011) . Menurut David McClelland (1973) kompetensi adalah sebagai karakteristik dasar personal yang menjadi faktor penentu sukses tidaknya seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau pada situasi tertentu. Istilah kompetensi guru menurut Broke and Stone (1995) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *descriptive of qualitative nature teacher behavior appears to be entirely meaningful* (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti).

Selanjutnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi guru merujuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam

arti tidak hanya dapat diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Menurut Charles (1994) *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).

Menurut Brian E. Becher, Mark Huslid & Dave Ulrich (2001) mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan keahlian, kemampuan, atau karakteristik pribadi individu yang mempengaruhi secara langsung kinerja pekerjaan.

Selanjutnya menurut Lyle M Spencer dan Signe M Spencer (1993) bahwa *“A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-reference effective and/or superior performance in a job or situation”*. Kompetensi adalah karakteristik dasar manusia yang dari pengalaman nyata (nampak dari perilaku) ditemukan mempengaruhi, atau dapat dipergunakan untuk memperkirakan (tingkat) performansi di tempat kerja atau kemampuan mengatasi persoalan pada suatu situasi tertentu.

Kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru profesional dalam membelajarkan peserta didik di kelas ialah mencakup: menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar,

menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar peserta didik, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran (Hadis dan Nurhayati, 2012).

Sedangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 ayat (1) dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat (3) yang dikutip dalam Suprihatiningrum (2014) dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional:

a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik. Oleh sebab itu, pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang (Payong, 2011). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Situmorang dan Winarno, 2008)

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian guru sangat kuat pengaruhnya terhadap tugasnya

sebagai pendidik. Kewibawaan guru ada dalam kepribadiannya. Sulit bagi guru mendidik peserta didik untuk disiplin kalau guru yang bersangkutan tidak disiplin. Peserta didik akan menggugu dan meniru gurunya sehingga apa yang dikatakan oleh guru seharusnya sama dengan tindakannya (Situmorang dan Winarno, 2008)

Menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007, Kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup lima kompetensi utama yakni:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

Menurut Wahyudi (2012) kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Selanjutnya pengertian lain, terdapat kriteria lain kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Dalam konteks ini seorang guru harus mampu:

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

- c) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Guru merupakan makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi sosial memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. dengan demikian guru diharapkan dapat memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik serta masyarakat sekitar (Mulyasa, 2013)

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru (Suprihatiningrum, 2014). Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai, antara lain: disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik peserta didik, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran dan pengetahuan terhadap penilaian serta mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan. Karakteristik guru yang dinilai kompetensi secara profesional adalah mampu

mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik, mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dalam kelas (Suprihatiningrum, 2014).

Dari standar kompetensi di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional.

B. Tinjauan Umum Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Secara etimologis kata pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agagos* (*paedos* = anak dan *agage* = mengantar atau membimbing) karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik. Oleh sebab itu, pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang (Payong, 2011). Sedangkan istilah "*pedagogi*" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu pendidikan atau ilmu pengajaran.

Menurut Ramayulis (2013) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik melalui berbagai cara seperti pengayaan atau remedial, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir a yang dikutip oleh Mulyasa (2013) bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan

peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik yang sekurang-kurangnya berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Posisi Kompetensi Pedagogik Bagi Guru

Guru merupakan pendidik profesional yang harus melatih, membimbing, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi apa yang perlu dan apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya. Bahkan guru adalah pendidik yang merelakan dirinya menerima serta memikul sebagian amanah pendidikan yang seharusnya dipikul oleh orang tua peserta didik. Oleh karena itu, tidak semua orang tua mau menyerahkan anaknya untuk dididik oleh sembarang guru, apalagi yang tidak profesional. Maka dari itu, menjadi seorang guru profesional harus memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan.

Yang dimaksud dengan persyaratan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: “Janji (sebagai tuntutan atau permintaan yang harus dipenuhi); segala sesuatu yang perlu dan harus ada (sedia, dimiliki, dsb); segala sesuatu yang perlu untuk menyampaikan sesuatu maksud; ketentuan (peraturan, petunjuk) yang harus diindahkan dan dilakukan.” Dari sini dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan persyaratan menjadi guru adalah segala sesuatu yang harus ada pada seseorang sebelum dan ketika yang bersangkutan diangkat dijadikan sebagai pendidik-guru pada lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, agar diperoleh pemahaman yang tepat mengenai posisi kompetensi pedagogik bagi guru, maka persyaratan menjadi seorang guru menurut

ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia seperti diuraikan di bawah ini.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 42 ayat (1) dan (2) dinyatakan bahwa:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi terakreditasi.

Ditegaskan pula dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab III Tentang Prinsip Profesionalitas pasal 7 ayat (1), bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Kemudian juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi pasal 8 dinyatakan bahwa : “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi pasal 10 dinyatakan bahwa: “kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Oleh karena itu dari paparan mengenai persyaratan menjadi guru menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di atas dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki posisi yang sangat penting, posisi kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu bagian dari persyaratan bagi seseorang untuk diangkat menjadi pendidik pada suatu lembaga pendidikan formal. Sehingga dapat dikatakan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik oleh guru memiliki posisi kunci bagi perealisasi tugas pokok dan fungsi guru. Apabila salah satu dari persyaratan tersebut tidak terpenuhi, khususnya kompetensi pedagogik maka proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan pun pasti tidak akan dapat dicapai secara maksimal.

3. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Bagi Guru

Sampai saat ini, barangkali masih ada di antara guru sekolah yang seolah-olah telah memahami dan mengerti tentang apa itu kompetensi pedagogik guru. Sehingga, guru tersebut dalam menjalani tugas-tugas mendidik para peserta didik dalam proses pembelajaran hanya sekedar formalitas saja. Padahal, penguasaan kompetensi pedagogik oleh guru memiliki posisi kunci bagi perealisasi tugas pokok dan fungsi guru sekolah. Selain itu guru juga diharapkan memahami bermacam-macam model pembelajaran, dengan semakin banyak model pembelajaran, maka dia akan lebih mudah mengajar pada anak sesuai situasi anak didiknya. Pada dasarnya peningkatan kompetensi pedagogik guru akan menghindarkan kegiatan pembelajaran bersifat monoton, tidak disukai peserta didik dan membuat peserta didik kehilangan minat serta daya serap dan konsentrasi belajarnya.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik bagi seorang guru sangatlah penting. Dengan menguasai kompetensi pedagogik maka seorang guru dalam melakukan pekerjaannya sebagai pengajar bisa benar-benar memahami kondisi peserta didik dan mampu membantu peserta didiknya untuk menemukan jati dirinya, menemukan karakternya serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan kemampuan tersebut kelak seorang guru dapat menciptakan generasi-generasi penerus yang bermanfaat bagi kehidupan beragama, berbangsa maupun bernegara dalam masa depan era globalisasi yang semakin sarat persoalan dan problematika yang menuntut ketersediaan alternatif solusi secara cepat lagi tepat.

4. Cakupan Kompetensi Pedagogik Guru

Agar dapat menjalankan tugas-tugas dengan baik dan benar sebagai seorang pendidik, setiap guru harus memiliki empat macam kompetensi. Salah satu daripadanya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini secara umum merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik dan kemampuan dalam mengelola

pembelajaran. Sarimaya (2008) mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik guru meliputi:

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Pemahaman wawasan atau landasan Pendidikan yang harus dikuasai oleh guru adalah:

- a) Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai pendidikan nasional (mengetahui tujuan pendidikan nasional, mengetahui tujuan pendidikan dasar dan menengah, meneliti antar tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional, mengetahui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional.
- b) Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat (mengetahui peranan sekolah, mengetahui peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan, mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.
- c) Mengetahui standar kompetensi-kompetensi dasar dan indikator kompetensi pembelajaran.

Seorang guru harus mampu menguasai landasan pendidikan, yang dalam hal ini sangat penting agar bisa tercapainya suatu tujuan pendidikan dan cita-cita sekolah yang diinginkan.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru terhadap peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, fisik, dan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, serta potensi peserta didik. Oleh sebab itu guru dituntut untuk benar-benar memahami peserta didiknya, sehingga bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, dan bisa menyesuaikan bahan yang akan diajarkan terhadap kebutuhan peserta didik.

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Dalam pengembangan kurikulum dan silabus, sekurang-kurangnya guru harus memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu, memiliki materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, dan mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru harus bisa merencanakan pembelajaran secara strategis, mulai dari awal sampai akhir. Biasanya perencanaan pembelajaran disusun dalam RPP.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pembentukan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga bisa meningkatkan pengetahuan peserta didik dan dapat merubah perilaku peserta didik dari yang awalnya tidak baik menjadi baik, dari awalnya yang belum tahu menjadi tahu.

f. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program. Dalam hal ini supaya guru mampu mengetahui kekurangan-kekurangan dan bagaimana hasil kemajuan belajar peserta didik, sehingga bisa memperbaiki apa yang kurang dan apa yang dibutuhkan.

g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling. Dengan demikian seorang guru bisa meningkatkan potensi peserta didiknya, dan juga bisa membentuk watak dan kepribadian peserta didiknya.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa ruang lingkup kompetensi pedagogik sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2.2 Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Ainuri (2014), Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Pada Pelaksanaan PPL Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2014/2015.
 Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Adapun tempat penelitiannya di sekolah-sekolah atau madrasah di mana mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Data dikumpulkan dengan menggunakan metode: 1) Angket, yaitu data tentang kompetensi pedagogik dan profesional dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan profesional; 2) Dokumentasi, yaitu untuk mengetahui data-data yang berhubungan dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sedang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa dikategorikan baik dan sedangkan untuk kompetensi profesional mahasiswa dapat dikategorikan baik sekali. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus objek studi: penelitian Ainuri meneliti kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan PPL, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru. Selain itu, lokasi dan program studi yang diteliti juga berbeda, yaitu PAI di IAIN Walisongo dan PPKn di Universitas Lampung.
2. Laksmono (2014), Kompetensi Mahasiswa PLT Prodi PJKR di SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman Tahun 2017 Berdasarkan Penilaian Guru Pembimbing. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PJKR yang melaksanakan PLT di Kabupaten Sleman tahun 2017 yang berjumlah 46 mahasiswa, sampel dalam penelitian ini menggunakan insidental sampling yaitu 38 mahasiswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket. Uji validitas per butir instrumen menggunakan rumus Product Moment yaitu r

hitung $\geq 0,576$ dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh koefisien sebesar 0,979. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil dari penelitian yaitu sebanyak 7,89% memiliki kompetensi sangat tidak baik, 26,32% memiliki kompetensi tidak baik, 31,58% memiliki kompetensi cukup baik 28,95% memiliki kompetensi baik, dan 5,26% memiliki kompetensi sangat baik. Dengan demikian kompetensi mahasiswa secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti terletak pada: Laksmono mengukur kompetensi mahasiswa PJKR berdasarkan penilaian guru pembimbing, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru. Selain itu, subjek penelitian dan fokus kajian dari kedua studi ini juga berbeda.

3. Ristyantoro (2015), Analisis kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional mahasiswa praktek pengalaman lapangan jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA dan SMK Negeri Kota Semarang. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2011 yang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA dan SMK se Kota Semarang sebanyak 68 orang. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian adalah seluruh mahasiswa telah memenuhi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional karena sudah mampu memahami secara keseluruhan aspek-aspek kedua kompetensi tersebut. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian Ristyantoro untuk mengevaluasi kompetensi mahasiswa yang melaksanakan PPL, sementara penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji pemahaman

mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru. Selain itu, objek kajian dan konteks penelitian juga berbeda; Ristyantoro meneliti implementasi kurikulum 2013 di SMA dan SMK, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru.

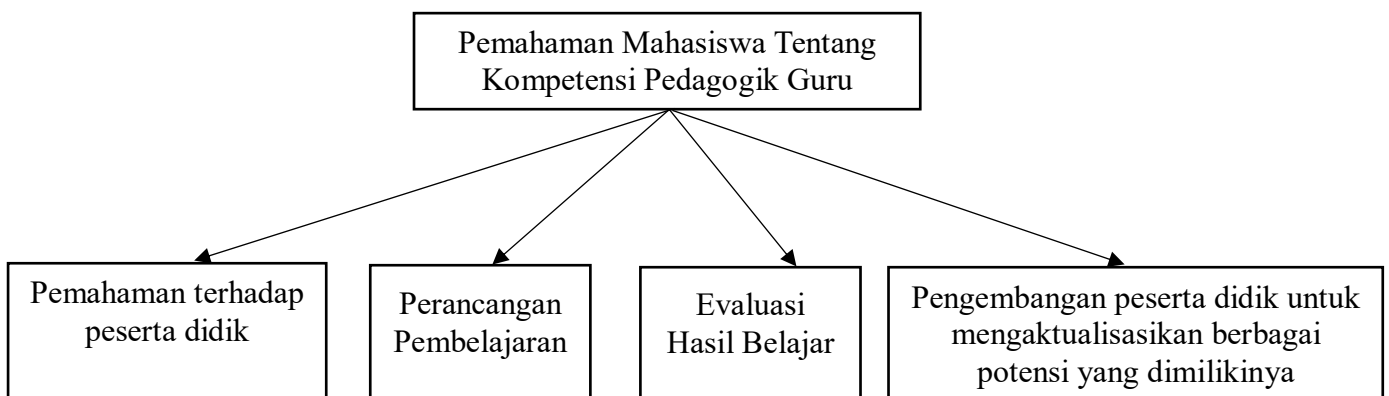
4. Tya Diastuti (2019), *Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Diniyah Di Madrasah Diniyah Awaliyah Ma'arif Mrican Jenangan Ponorogo*. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah Ma'arif Mrican sudah memiliki kompetensi yang cukup baik sebagai guru madrasah diniyah. Ada beberapa aspek yang belum dapat dipenuhi dan dikuasai oleh guru Madrasah Diniyah Ma'arif diantaranya guru tidak membuat RPP dan penggunaan metode belajar yang monoton, (2) Kompetensi profesional guru Madrasah Diniyah Ma'arif Mrican sudah memiliki kompetensi yang cukup baik. Guru sudah mampu menguasai materi dan mampu mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) Dampak kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran yaitu sebagian siswa belum mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru dikarenakan guru ketika menerangkan materi terlalu cepat dan juga dikarenakan oleh peserta didik itu sendiri, ketika diajar mereka berlarian kesana kemari, bercanda dengan temannya sehingga proses transfer ilmu kurang berjalan dengan baik. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus objek studi : penelitian Tya Diastuti meneliti kompetensi yang dimiliki oleh guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Ma'arif, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru.

5. Yoga Rizkia Elmananda, Sunan Baedhowi, Prasena Arisyanto (2024), Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VI SDN Gaplokan Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas VI SDN Gaplokan Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Kompetensi pedagogik guru kelas VI SDN Gaplokan sudah dapat dikatakan memenuhi indikator kompetensi pedagogik. Guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, seperti RPP, materi, lembar kerja siswa, tes evaluasi, dan media pembelajaran. Kompetensi pedagogik masih terkendala pada penerapan metode pembelajaran inovatif; (2) Pada kompetensi profesional, guru sudah cukup memahami karakteristik siswanya sebagai landasan menetapkan materi pelajaran yang sesuai. Untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, guru mengikuti berbagai diklat, aktif dalam kegiatan KKG, dan memanfaatkan platform merdeka mengajar; (3) Hasil belajar kognitif siswa kelas VI SDN Gaplokan pada mata pelajaran IPS sudah cukup baik namun masih terdapat 3 siswa yang belum tuntas belajar. Bagi yang belum tuntas belajar mendapatkan perbaikan untuk memperbaiki nilai hasil belajarnya; (4) Faktor penghambat implementasi kompetensi guru adalah guru kelas VI adalah tugas tambahan sebagai bendahara sekolah, metode pembelajaran yang kurang inovatif, kondisi perkembangan siswa yang beragam, guru yang belum melakukan refleksi diri, dan perbedaan latar belakang pendidikan dengan tugas mengajar. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus objek studi : penelitian Yoga Rizkia Elmananda, Sunan Baedhowi, Prasena Arisyanto menganalisis kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VI, sementara penelitian yang dilakukan oleh

peneliti mengkaji pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Guna mempermudah suatu penelitian perlu dibuat kerangka pikir atau konsep dengan tujuan membuat arah penelitian menjadi jelas. Penelitian ini nantinya akan mencari tau bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru di Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung. Sebagai mahasiswa calon guru sudah seharusnya dapat menguasai kompetensi pedagogik guru karena kompetensi tersebut adalah sebagai landasan mahasiswa khususnya ketika mengajar peserta didik. Dengan menguasai kompetensi pedagogik guru mahasiswa akan dapat memberikan pembelajaran serta membimbing peserta didik sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif selalu dilakukan dengan maksud untuk mencari gambaran dari variabel yang diteliti. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat tes yang disusun untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru yang memuat pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

A. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi berisikan segala sesuatu yang hendak dijadikan objek dan subyek oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini

adalah mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 yang berjumlah 115, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No.	Angkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	2022	31	84	115

Sumber: Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung Angkatan 2022

B. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga, dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti.

Menurut Arikunto (2013) bahwa jika anggota populasi kurang dari 100, maka bisa dijadikan sampel penelitian, sehingga jadi penelitian populasi, dan jika anggota populasi lebih dari 100, maka bisa diambil antara 10-15% atau 20 -25% dan seterusnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sampel diambil 10% dari 115 mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2022. Peneliti memilih mahasiswa angkatan 2022 dari populasi yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai sampel penelitian dikarenakan ingin mengetahui apakah permasalahan yang ada pada angkatan 2021 juga terjadi pada mahasiswa angkatan 2022, hal tersebut dikarenakan angkatan 2022 telah melaksanakan pula Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat pemahaman kompetensi pedagogik mahasiswa angkatan 2022, khususnya saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Pengambilan sampel yang akan dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah dengan teknik *random sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *random sampling* adalah teknik penentuan sampel dari populasi yang

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Oleh karena itu, sampel yang digunakan tidak ditentukan secara sengaja oleh peneliti, melainkan dipilih secara acak. Dengan perhitungan untuk menentukan ukuran sampel penulis menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10%)

$$n = \frac{115}{115 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{115}{115 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{115}{1,15 + 1} = \frac{115}{2,15} = 53,48 = 54$$

Dari perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel sebanyak 54 responden. Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel yang berada di setiap kelas angkatan 2022 secara *random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel menurut kelas

N = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi menurut kelas

n = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel menurut jumlah masing-masing kelas sebagai berikut:

$$\text{Kelas A} = \frac{39}{115} \times 54 = 18,31 = 18 \text{ Mahasiswa}$$

$$\text{Kelas B} = \frac{38}{115} \times 54 = 17,84 = 18 \text{ Mahasiswa}$$

$$\text{Kelas C} = \frac{38}{115} \times 54 = 17,84 = 18 \text{ Mahasiswa}$$

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah	Sampel
1.	A	39	18
2.	B	38	18
3.	C	38	18
Total		115	54

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Menurut Nawawi (2006) variabel tunggal merupakan variabel yang hanya mengungkapkan satu variabel untuk dideskripsikan unsur-unsur atau faktor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah Pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru.

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

A. Definisi Konseptual

Sarwono (2006) mengemukakan definisi konseptual merupakan suatu konsep yang didefinisikan dengan referensi konsep yang lain, karena lebih bersifat hipotekal dan tidak dapat diobservasi. Definisi konseptual dari variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Ramayulis (2013) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan

penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik melalui berbagai cara seperti pengayaan atau remedial, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.

B. Definisi Operasional

Menurut Sarwono (2006) definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel variabel tersebut. Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik melalui berbagai cara seperti pengayaan atau remedial, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.

Adapun standar dari kompetensi pedagogik guru, yaitu:

- a. Pemahaman terhadap peserta didik
- b. Perancangan pembelajaran
- c. Evaluasi hasil belajar
- d. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan tes. Tes adalah teknik penilaian yang menggunakan butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Dalam penelitian ini soal tes berisikan pertanyaan atau pernyataan tentang kompetensi pedagogik guru. Tes yang disebar dan diberikan kepada responden

bersifat tertutup. Setiap soal memiliki jawaban a, b, c dan d sehingga responden dapat memilih jawaban yang telah tersedia. Adapun rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Paham

Mahasiswa PPKn angkatan 2022 FKIP Universitas Lampung dapat dinyatakan paham apabila memahami kompetensi pedagogik guru.

2. Cukup Paham

Mahasiswa PPKn angkatan 2022 FKIP Universitas Lampung dapat dinyatakan cukup paham apabila memahami kompetensi pedagogik guru namun tidak secara detail atau hanya sebatas garis besar.

3. Kurang Paham

Mahasiswa PPKn angkatan 2022 FKIP Universitas Lampung dapat dinyatakan kurang paham apabila tidak memahami kompetensi pedagogik guru.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

A. Teknik Pokok

1. Tes

Menurut Arikunto (2013) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uraian obyektif (*objective tes*) berbentuk soal pilihan ganda. Tes ini digunakan untuk menilai pemahaman mahasiswa PPKn angkatan 2022 FKIP Universitas Lampung tentang kompetensi pedagogik guru.

B. Teknik Penunjang

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan ingin mengetahui responden lebih dalam. Oleh karena itu, wawancara merupakan suatu proses pengajuan pertanyaan kepada narasumber dengan tujuan mengumpulkan data yang bermanfaat bagi peneliti dalam menjalankan penelitian. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mahasiswa PPKn angkatan 2022 FKIP Universitas Lampung sebagai metode yang mendukung data penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

A. Lembar Soal Tes

Menurut Zainul dan Nasution (Arifianto, 2021) tes didefinisikan sebagai seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang suatu atribut pendidikan atau suatu atribut psikologis tertentu. Setiap butir pertanyaan atau tugas memiliki jawaban atau ketentuan yang dianggap benar dan akan dijawab oleh responden, yaitu mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar-dasar bagi penetapan skor angka. Tes yang diberikan adalah tes tertutup yang telah disediakan jawaban berupa pilihan ganda. Apabila mahasiswa menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapat skor (1) dan apabila mahasiswa menjawab pertanyaan dengan skor salah (0). Tes diberikan kepada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 untuk melihat tingkat pemahaman mahasiswa tersebut. Melalui tes ini diharapkan mendapatkan data tingkat pemahaman mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 mengenai kompetensi pedagogik guru.

B. Lembar Pedoman Wawancara

Menurut Rosaliza (2015) wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dan menyiapkan kisi-kisi wawancara sehingga, akan dibutuhkan instrument sebagai alat penunjang untuk mendapatkan data-data yang ingin diketahui oleh peneliti.

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

A. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Pengertian validitas menurut Suharsimi Arikunto (2013) menyebutkan bahwa Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Semakin tinggi validitas dari sebuah instrumen maka instrumen tersebut valid, namun sebaliknya semakin rendah validitas dari sebuah instrumen maka nilai dari sebuah instrumen kurang valid atau memiliki validitas rendah. Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi pearson validitas
 N : Banyaknya jumlah/subjek responden
 $\sum xy$: Total perkalian skor x dan y
 $\sum x$: Jumlah skor variabel x
 $\sum y$: Jumlah skor variabel y
 $(\sum x)^2$: Total kuadrat skor variabel x
 $(\sum y)^2$: Total kuadrat skor variabel y

B. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen ialah syarat pengujian validitas instrumen, maka dari itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel namun pengujian reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Menurut Wibowo (2012) cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* melalui bantuan SPSS 27.

Menurut Sekaran (Wibowo, 2012) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
<0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo (2012)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai r_{tabel} *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu:

- Jika $r_{\text{hitung}} (r_{\alpha}) > r_{\text{tabel}}$ df maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- Jika $r_{\text{hitung}} (r_{\alpha}) < r_{\text{tabel}}$ df maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel. (Wibowo, 2012)

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel}

C. Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran adalah suatu bilangan yang menyatakan derajat kesukaran suatu butir soal. Untuk mengetahui indeks kesukaran soal berbentuk pilihan ganda digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{R}{T}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran yang dicari

R = Jumlah responden yang menjawab item itu dengan benar

T = Jumlah total responden yang mengerjakan tes

Kriteria indeks kesukaran yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, maka soal tersebut tergolong sukar. Sebaliknya, semakin besar indeks yang diperoleh, maka soal tergolong mudah. Adapun penentuan kategori indeks kesukaran soal didasarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Indeks Kesukaran

Rentang Nilai P	Kriteria
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2019)

D. Daya Pembeda

Daya pembeda butir soal merupakan kemampuan suatu butir soal untuk membedakan kelompok aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok tersebut. Hal ini bertujuan untuk menentukan mampu tidaknya suatu butir soal membedakan antara mahasiswa yang berkemampuan tinggi dengan mahasiswa yang berkemampuan rendah. Untuk menentukan daya pembeda (DB) terlebih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Setelah itu diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah. Untuk menghitung daya pembeda soal bentuk uraian digunakan rumus yaitu:

$$IP = \frac{RU - RI}{0,5 T}$$

Keterangan:

IP = Indeks pembeda

RU = Jumlah responden yang menjawab benar pada grup atas

RI = Jumlah responden yang menjawab benar pada grup bawah

T = Jumlah responden yang mengerjakan tes

Adapun kategori indeks daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Indeks Daya Pembeda Butir Soal

Daya Beda	Klasifikasi
0,80 – 1,00	Baik Sekali
0,40 – 0,80	Baik
0,20 – 0,40	Cukup
0,00 – 0,20	Buruk

Sumber: Arikunto (2021)

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Dalam proses analisis data sering kali menggunakan statistika. Statistika disini berfungsi untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisis data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara menangkap secara objektif temuan-temuan di lapangan yang dibantu dengan mempergunakan tabel distribusi frekuensi untuk kemudian diinterpretasikan dengan kalimat-kalimat atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami. Selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus interval yaitu:

Kemudian untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval
 NT : Nilai tertinggi
 NR : Nilai terendah
 K : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Besarnya presentase
 F : Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item
 N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang dapat ditafsikan (Arikunto, 2019) sebagai berikut:

76% - 100% : Baik
 56% - 75% : Cukup
 40% - 55% : Kurang baik
 0% - 39% : Tidak baik

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru di program studi PPKn FKIP Universitas Lampung, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung paham tentang kompetensi pedagogik guru yang memiliki indikator pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 77,77% paham, 16,66% cukup paham, dan 5,55% kurang paham.

Tingkat pemahaman ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman praktik belajar mengajar dikelas, kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan situasi nyata dikelas, serta arahan dan bimbingan dari guru pamong selama pelaksanaan PLP. Arahan dan bimbingan yang aktif dari guru pamong sangat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan pedagogiknya, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Ketika mahasiswa mendapatkan arahan yang jelas, maka mahasiswa lebih mudah memahami bagaimana kompetensi pedagogik diterapkan dalam situasi mengajar yang sesungguhnya. Dengan demikian, tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru akan semakin matang, yang pada akhirnya akan mendukung kesiapan mahasiswa menjadi calon guru yang profesional dan kompeten.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan agar terus meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang kompetensi pedagogik guru, tidak hanya dari perkuliahan, tetapi juga dapat dari pengalaman di luar kelas. Seperti mengikuti pelatihan, seminar, atau workshop untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kompetensi pedagogik guru. Dengan demikian, tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru akan semakin luas, yang pada akhirnya akan mendukung kesiapan mahasiswa menjadi calon guru yang profesional dan kompeten.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai kompetensi pedagogik guru dengan cakupan yang lebih luas, seperti mengkaji indikator-indikator kompetensi pedagogik guru lainnya secara lebih mendalam dan menyeluruh. Sehingga penelitian selanjutnya dapat meneliti hal-hal diluar yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, M. L. 2021. Penerapan berbagai model tes interaktif dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, (7), 1223-1235.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Cahyana, C., & Agustin, M. (2024). Kompetensi pedagogik guru kelas: Perencanaan, penerapan dan evaluasi dalam pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 844-851.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Elmananda, Y. R., Baedhowi, S., & Arisyanto, P. 2024. Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VI SDN Gaplokan Kecamatan Japah Kabupaten Blora. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 2726-2740.
- Emilda, R., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. 2015. Hubungan Tingkat Pemahaman Guru Tentang Kompetensi Pedagogik Dengan Tingkat Kemampuan Mengajar Guru. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 3(5).
- Evirianti, D., Suntoro, I., & Nurmalisa, Y. 2014. Studi Komparatif Kompetensi Pedagogik Guru Pkn Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 2(4).
- Ginting, S., Theresia, S., & Anita, Y. (2020). Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dengan Karakter Siswa Di SMP Swasta HKBP Belawan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2, 54–75.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Imelda, I., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. 2016. Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Mata Pelajaran oleh Pengawas Sekolah dalam Perbaikan Kompetensi Pedagogik. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 4(6).

- Khotimah, S., & Hadiani, D. 2019. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Home Industry Fitri Collection. *Jurnal Ilmiah ADBIS (Administrasi Bisnis)*, 4(1), 25-32.
- Meliana, D. E., Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. 2018. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Dalam Mengajar Di SMAN 1 Bangunrejo. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 5(9).
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. 2006. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Novitasari, K., & Setiaji, K. 2017. Analisis Kompetensi Calon Guru Profesional Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 798-806.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks.
- Rahayu, S., & Mertha, I. G. (2017). Pengembangan bahan ajar Micro Teaching untuk melatih kompetensi pedagogik calon guru. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 3(2), 232-238.
- Rahmat, F. L. A., Suwatno, & Rasto. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Teams Games Tournament (TGT): Meta Analisis. *Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 3, 239–246.
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* Jakarta: Kalam Mulia, 2013, 90.
- Rosaliza, M. 2015. Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11, 71–79.
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Situmorang, J.B dan Winarno. 2008. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang
- Somantrie, H. 2010. Kompetensi Sebagai Landasan Konseptual Kebijakan Kurikulum Sekolah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(6), 684-698.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Supriyono, A. (2021). Analisis Paedagogik Guru Dalam Menyelenggarakan Evaluasi Proses Hasil Belajar Serta Pemanfaatannya. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(3), 300-309.

- Sutarmizi, S., & Syarnubi, S. (2022). Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 56-74.
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2, 368 – 388.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Wati, L., Yanzi, H., & Pitoewas, B. 2017. Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Gaya Mengajar Guru. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 5(7).
- Wibowo, A. 2012. *Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3)*. Jakarta: Rajawali Pers.